

DETERMINASI KEPUTUSAN *HEDGING* MENGGUNAKAN INSTRUMEN DERIVATIF

Ramadhan Adhianto Prihasmoro, Faizah Syihab
Mahasiswa Prodi Manajemen, Dosen Prodi Manajemen
ramadhanap29@gmail.com, faizah@trilogi.ac.id
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Trilogi

LATAR BELAKANG

Perusahaan yang bertransaksi internasional terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi nilai tukar.

Manajemen risiko merupakan salah satu siasat untuk menanggulangi sebuah risiko dengan cara meminimalisir risiko.

Instrumen derivatif biasa digunakan dalam pelaksanaan hedging untuk meminimalisir risiko nilai tukar. Produk yang lazim digunakan diantaranya adalah option contract, swap contract, forward contract, dan future contract.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui variabel yang mempengaruhi secara simultan keputusan hedging perusahaan, yang dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, Firm Size, Liquidity, Market to Book Value, dan Profitability.
2. Mengetahui variabel yang mempengaruhi secara parsial keputusan hedging perusahaan, yang dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio, Firm Size, Liquidity, Market to Book Value, dan Profitability.

HIPOTESA PENELITIAN

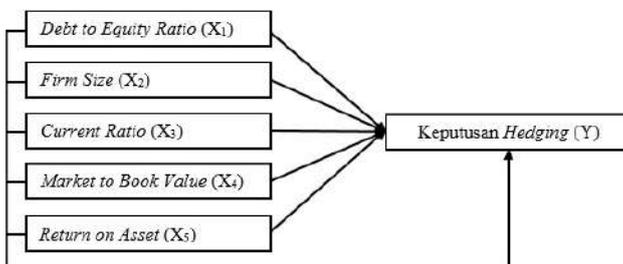
- Ha1 : Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging
- Ha2 : Firm Size memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging
- Ha3 : Current Ratio memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging
- Ha4 : Market to Book Value memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging
- Ha5 : Return on Asset memiliki pengaruh terhadap keputusan hedging

GAP OF STUDY

Industri Dasar dan Kimia tercatat menyumbang 15,33% ekspor Indonesia pada tahun 2018 (Sumber : kemenperin.go.id, 2018)

Minimnya penelitian terbaru mengenai keputusan hedging dalam Industri Dasar dan Kimia

KERANGKA MODEL



METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setidaknya sejak 2014 selama 5 tahun (2014-2018). Data yang digunakan sebanyak 51 perusahaan selama 5 tahun (255 data).

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan α 1% (0,01). Dilakukan Uji Multikolinearitas, Uji Loglikelihood, Uji Simultan, Uji Koefisien Determinasi, Uji Kesesuaian Model, dan Nilai Estimasi, serta Uji Parsial.

Persamaan Regresi :

$$\ln \frac{P}{1-P} = -16,436 - 0,186DER + 0,541Firm\ Size - 0,549CR + 0,265MTBV$$

HASIL PENELITIAN

Debt to Equity Ratio (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap Keputusan Hedging. Rasio yang turun namun menyimpan nilai total hutang yang naik menyebabkan risiko gagal bayar perusahaan semakin meningkat, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan hedging.

Firm Size (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Hedging. Artinya semakin besar perusahaan, peluang perusahaan melakukan hedging dengan tidak melakukan hedging akan naik. Hal ini dapat disebabkan perusahaan mudah dalam mendapatkan hutang karena memiliki cadangan aset sebagai jaminan yang besar.

Current Ratio (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap Keputusan Hedging. Hal ini disebabkan semakin turunnya rasio maka kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menurun, dapat diperparah dengan berfluktuasinya nilai hutang sehingga perusahaan memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar dengan hedging menggunakan instrumen derivatif.

Market to Book Value (X4) memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan Hedging. Hal ini menandakan semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan semakin mudah mendapatkan hutang, dan perusahaan memitigasi risiko fluktuasi nilai hutang dengan hedging.

Return on Asset (X5) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Hedging. Hal ini menandakan naik turunnya Return on Asset tidak berdampak pada Keputusan Hedging. Ini dikarenakan beberapa perusahaan menggunakan strategi natural hedging dengan meningkatkan ekspor agar kebutuhan valas mereka terpenuhi, sehingga nilai pendapatan perusahaan dipengaruhi kebutuhan valas.

SARAN BAGI PERUSAHAAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

1. Bagi perusahaan, perhatikan jumlah total hutang pada DER dan juga nilai current ratio, rasio ini menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Sementara Market to Book Value dan Firm Size yang semakin tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel financial distress dan institutional ownership, merambah penelitian ke dalam sektor Tambang dan Industri Pertanian, dan juga menggunakan tahun yang lebih baru yakni 2019.